

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratus* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan (*to plan actions*).¹

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan (Hornby).

Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal.13

lapangan, posisi musuh dan sebagainya.² Dalam perwujudannya strategi itu akan dikembangkan dan di jabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran. Istilah strategi banyak di pinjam oleh bidang-bidang ilmu lain termasuk bidang ilmu pendidikan.³

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar pemakaian istilah strategi di maksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau dapat di kerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴ Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar) maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang di dapat dalam proses belajar mengajar misalnya kemampuan berpikir kritis,

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal. 26

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 130

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 15

kreatif sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).⁵

Newman dan Mogan mengemukakan unsur strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah yaitu:

- a.** Pengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil serta sasaran yang harus dicapai tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b.** Pertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c.** Pertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan di tempuh sejak awal sampai akhir.
- d.** Pertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk mengukur dan menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu : Pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. Kedua, melihat alat-alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketiga, menentukan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Keempat melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin

⁵*Ibid*, hal 22

dicapai. Jika diterapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur strategi dasar tersebut menjadi :

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni dengan perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Menetapkan dan memilih prosedur metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur metode dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar. Dan hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu dan mengerti tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dibedakan dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan kata pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.

⁶Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi belajar mengajar*.(Bandung : Pustaka Setia,1997), hal 22.

Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan strategi dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran.⁷

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Menurut Stoner dan Sirait yang dikutip oleh Hamdani ada beberapa ciri-ciri strategi sebagai berikut :

⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 21

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sarana yang sempit.
- d. Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus di ambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti pola yang konsisten.
- e. Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara optimal.⁸

Dalam strategi harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh arah jangka panjang dan cakupan lembaga. Strategi juga secara kritis

⁸ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal 156

memperhatikan dengan sungguh-sungguh posisi lembaga itu sendiri dengan memperhatikan lingkungan. Strategi memperhatikan secara sungguh-sungguh pengadaan keunggulan yang secara ideal berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan maneuver teknis tetapi dengan menggunakan perspektif jangka panjang secara keseluruhan.

Sehingga dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

2. Macam-macam Strategi

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat difahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa

mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan.⁹

Strategi pembelajaran ekspositori dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan bertahap.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Strategi ini lebih mengarah kepada tujuannya dan dapat diajarkan dan dicontohkan dalam waktu yang relatif pendek. Dalam strategi ini guru memegang peran sangat penting. Karena melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai peserta didik dengan baik.¹⁰

Strategi pembelajaran ekspositori dapat membentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok. Dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori seorang guru juga dapat mengaitkan dengan diskusi kelas belajar kooperatif.¹¹ Penggunaan strategi

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 177

¹⁰Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya : Unipres IKIP Surabaya, 1999), hal. 3

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal.179-181

pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebagai berikut :

1) Berorientasi pada tujuan

Penyampaian materi pelajaran merupakan cirri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Tujuan inilah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi diterapkan guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, seperti kriteria pada umumnya tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur dan berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Strategi pembelajaran ekspositori ini tidak akan mungkin mengejar kemampuan berpikir tingkat tinggi misalnya kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi sesuatu namun tidak berarti tujuan kemampuan taraf rendah. Dengan demikian tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori.

2) Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang atau sekelompok orang. Pesan yang disampaikan adalah materi pembelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam

proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif jika pesan dapat diterima oleh penerima pesan secara baik dan utuh. Dan jika pesan tersebut tidak dapat diterima dengan baik maka sistem komunikasi tersebut tidak efektif. Strategi ini menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi sangat penting untuk diperhatikan.

3) Prinsip Kesiapan

Kesiapan merupakan salah satu hukum dari belajar. Inti hukum dari belajar bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya sudah mulai memiliki kesiapan, sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan. Agar peserta didik dapat menerima pesan informasi sebagai stimulus yang diberikan, guru harus memposisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran.

4) Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Ekspositori yang berhasil apabila melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui

belajar mandiri. Ada beberapa langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori yaitu :¹²

- a) Persiapan (preparation)
- b) Penyajian (presentation)
- c) Menghubungkan (correlation)
- d) Menyimpulkan (generalization)
- e) Penerapan (application)

b. Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti “Saya Menemukan”. Dalam perkembangannya strategi pembelajaran heuristik ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadi heuriskein “Saya Menemukan” sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan atau pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual siswa.¹³

Dalam definisi lain bahwa strategi pembelajaran yang menekankan pada

¹²*Ibid*, hal 183-186

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1999), hal. 173

proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

Strategi ini dimulai sejak manusia dilahirkan ke dunia manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Seperti dalam Surah :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur. (QS. An Nahl 78).

Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekeliling merupakan kodrat manusia sejak lahir. Manusia memiliki keinginan untuk mengenal apa saja melalui indra yang ada dalam diri manusia. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan lebih bermakna jika didasari oleh keingintahuan tersebut.

Ciri utama pembelajaran dalam strategi ini adalah pengembangan kemampuan berpikir, peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan teknik penelitian, latihan keterampilan khusus dan latihan menemukan sesuatu.

Dalam pembelajaran tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, seperti dalam surah :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الدِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

Dan kami tidak mengutus sebelum kami, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka : Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (An-Nahl : 43)

Yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu yang positif dan pada akhirnya akan membentuk sebagai *life skill*.

Peranan guru dalam strategi ini adalah menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penyelidikan dan penemuan, fasilitator dalam penelitian, rekan diskusi dalam klasifikasi, dan pembimbing penelitian.¹⁴ Agar hal tersebut dapat terwujud guru mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa. Terdapat dua sub-strategi dalam strategi heuristik, yaitu penemuan (*discovery*) dan penyelidikan(*inquiry*).¹⁵

Adapun yang dimaksud dalam dua sub-strategi adalah sebagai berikut:

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 211

¹⁵ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal.28

1) Penemuan (*discovery*)

Metode penemuan (*discovery*) merupakan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek dan percobaan. Metode penemuan merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara berpikir aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan refleksi.

2) Penyelidikan (*inquiry*)

Metode *inquiry* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa pada proses berpikir secara kritis dan analitis. Metode *inquiry* merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Dalam model *inquiry* siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan *inquiry*. Model pengajaran *inquiry* merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa. Tujuan utama model *inquiry* adalah mengembangkan keterampilan intelektual. Berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.¹⁶

Pada proses selanjutnya siswa akan mampu memahami materi dari suatu pelajaran dengan maksimal dengan mengolah dan menghadapi persoalan materi pelajaran maupun di dalam persoalan belajarnya. Tujuan strategi ini yaitu mengajari para siswa bersikap reflektif terhadap masalah-masalah sosial yang bermakna.

¹⁶ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), hal. 99

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi heuristik, antara lain :¹⁷

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa
- 2) Menyeleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip pengertian, konsep dan generalisasi yang akan dipelajari
- 3) Seleksi bahan dan tugas-tugas
- 4) Membantu memperjelas tentang masalah yang akan dipelajari
- 5) Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan
- 6) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan
- 7) Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan
- 8) Memberikan informasi siswa jika dibutuhkan
- 9) Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- 10) Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa.

c. Strategi Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru. Pembelajaran

¹⁷ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hal. 193

reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, dipahami dan dipikirkan termasuk apa yang akan dilakukan kemudian.¹⁸

Pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir aktif yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan yang definitif. Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut.

Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari.

Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena.¹⁹ Peran refleksi dalam belajar menurut Khodijah terlihat pada tiga hal yaitu membantu restruktur pemahaman dalam struktur kognitif dalam melakukan transformasi belajar membantu representasi belajar dimana proses reconsiderasi dan umpan baliknya melibatkan manipulasi pemahaman dan membantu mengembangkan pemahaman dalam

¹⁸H. Dale. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2012), hal. 380

¹⁹ Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Peajar. 2010), hal. 115

penggunaan pengalaman siswa sebagai bahan pelajaran tanpa meninggalkan konteks belajar itu sendiri.²⁰

Pembelajaran reflektif memiliki asumsi bahwa pembelajaran tidak dapat dipersempit pada satu metode saja untuk diterapkan pada satu kelas. Guru membawa pengalaman yang berbeda-beda kedalam pembelajaran. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka. Refleksi pada siswa dapat terjadi pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi.

Secara umum ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi terjadinya refleksi pada siswa, yaitu:²¹

- 1) Lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan.
- 2) Pengelolaan refleksi meliputi perencanaan tujuan dan hasil refleksi, strategi dalam membimbing refleksi dan mekanisme pelaksanaan refleksi.
- 3) Kualitas tugas yang diberikan guru, misalnya tugas yang menuntut siswa mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya.

²⁰ Nyayu Khadijah, *Reflektive Learning sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*. 2011. ISLAMICA Vol. 6 No. 1 2011

²¹ Schunk, *Learning Theories*...., hal 385

Teknik pelaksanaan refleksi dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada empat teknik yang dapat digunakan guru dalam mendorong terjadinya refleksi dalam diri siswa sebagai berikut :

- 1) Waktu dan ruang merefleksi
- 2) *Closing circle*
- 3) Kartu indeks
- 4) Menulis jurnal
- 5) Menulis surat

Sedangkan tahap pembelajaran terbagi menjadi empat tahap, yaitu :

- 1) Pendahuluan meliputi apersepsi, mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Diskusi meliputi diskusi kelompok dan presentasi kelompok dalam diskusi kelas
- 3) Refleksi meliputi analisis, evaluasi
- 4) Penutup meliputi konfirmasi dan penarikan kesimpulan.²²

3. Tinjauan Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Kata “guru” berasal dari bahasa sansekerta yang secara harfiah berarti “berat”. Dalam istilah sederhana guru adalah seseorang yang mengajarkan suatu ilmu. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pada pendidikan profesional dengan tugas utama

²²Jenifer Moon A, *Handbook for Reflective Practice and Profesional Development*. (USA : Routledge, 1999), hal. 165-167

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru adalah manusia yang tepat dan selalu mempunyai kesempatan untuk melakukan perubahan perilaku dan cara berpikir siswa baik secara gradikal maupun radikal. Guru diamanatkan bukan hanya oleh orang tua murid namun juga oleh undang-undang untuk melakukan upaya yang terbaik bagi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.²³

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional. Sementara secara umum, guru diartikan sebagai seorang pendidik atau pengajar dari jenjang anak usia dini jalur sekolah, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Dalam cakupan lebih luas setiap orang yang mengajarkan suatu hal dapat pula dianggap sebagai guru.

Bagi guru profesional telah memiliki bekal kemampuan dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan menjalankan mengevaluasi hasil

²³ Amka Abdul Aziz, *Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) hal.114

pembelajaran.²⁴ Prinsipnya setiap guru harus berlatih secara periodik di dalam menjalankan tugasnya terutama dalam keilmuan dan intelektualitas diri. Selain itu, guru tidak cukup hanya sebagai pentransfer pengetahuan, tetapi juga harus menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi tauladan dalam bertingkah-laku dan bertutur sapa dalam keseharian.

Guru sebagai agen utama pembelajaran, harus mampu meningkatkan serta memperbaiki mutu pendidikan nasional. Ketika guru benar-benar melaju diatas jalur semestinya secara otomatis semua akan berjalan lancar. Terbentuklah sosok guru dengan berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta mampu memperbaiki kualitas sistem pembelajaran.

Proses pembelajaran memerlukan perwujudan multi peran dari guru yang bukan hanya menitikberatkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalih ketrampilan serta satu-satunya sumber belajar, melainkan harus mampu membimbing, membina, mengajar dan melatih.²⁵ Sehingga tidak heran apabila peraturan perundangan yang ada, seorang guru diharapkan

²⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Offset, 2000), hal 124

²⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014) hal.152

memiliki kompetensi yang tidak hanya mengacu pada akademis semata, tetapi juga kompetensi-kompetensi lainnya.²⁶

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Ada empat kompetensi guru antara lain:

1) Kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum ditingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya dikelas dan harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kompetensi ini menitikberatkan pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi beberapa aspek mendasar. Hal ini sangat penting agar guru benar-benar profesional dalam menjalankan amanah sebagai pendidik.

Dalam pengelolaan pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut:

²⁶Agung Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta : Bestari Buana Murni, 2010) hal.18

- a) Tujuan pengajaran
- b) Bahan pengajaran
- c) Kondisi anak didik dan kegiatan belajarnya
- d) Kondisi guru, alat dan sumber belajar.

Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogik adalah merencanakan sistem pembelajaran melaksanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi sistem pembelajaran dan mengembangkan sistem pembelajaran.²⁷ Dengan dikuasainya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru mampu memahami peserta didik dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi, sebagai berikut:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pengembangan kurikulum atau silabus
- c) Pemahaman terhadap peserta didik
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

²⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) hal. 19

- f) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
 - g) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - h) Evaluasi hasil belajar.
- 2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi ini mencakup kemampuan kepribadian yang dimiliki seorang guru. Semua orang jelas memiliki kepribadian yang berbeda-beda itu merupakan fitrah sebagai manusia. Tapi bagaimana pun juga guru tetap harus memiliki standar kepribadian yang paten. Kepribadian ini yang nantinya akan ditiru anak didik ketika di ruang kelas maupun dalam ranah kehidupan sosial. Kompetensi kepribadian itu antara lain beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, bijaksana, wibawa, jujur, demokratis dan berakhlak mulia seorang guru.

Dalam permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, meliputi sebagai berikut :²⁸

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, meliputi :

²⁸E. Mulyasa, *Standart kompetensi dan Sertifikat Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal 76.

- (1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang di anut, suku, adat-istiadat, daerah asal dan gender.
 - (2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan social yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, meliputi :
- (1) Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi
 - (2) Berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia.
 - (3) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitar.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, meliputi :
- (1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
 - (2) Menampilkan diri sebagai yang dewasa, arif dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, meliputi :
- (1) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
 - (2) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri
 - (3) Bekerja mandiri
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, meliputi :
- (1) Memahami kode etik profesi guru.
 - (2) Menerapkan kode etik profesi guru.

(3) Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.²⁹

3) Kompetensi profesional

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Keberhasilan kompetensi ini bisa dilihat dari sejauh mana kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu yang selalu dinamis. Hal-hal yang terkait dalam kompetensi professional adalah :

- a) Penguasaan materi standar, yaitu bahan pembelajaran.
 - b) Penguasaan kurikulum dan silabus sekolah.
 - c) Mengelola program pembelajaran, yaitu meliputi: merumuskan tujuan, menjabarkan kompetensi dasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran.
 - d) Mengelola kelas.
 - e) Menggunakan media dan sumber pembelajaran.³⁰
- ### 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial bisa dilihat dari bagaimana seorang guru berkecimpung dalam kancah sosial dan bekerja sama dengan peserta

²⁹Djam'an Satori dkk, *Materi Pokok Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hal 146.

³⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 108.

didik atau pun dengan guru-guru lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru meliputi: cara berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, cara menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Semuanya harus dilakukan dengan seimbang agar semua bisa berjalan lancar dan bisa menjalankan tugas dengan baik dan sempurna.

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi sosial adalah :

- a) Mampu melaksanakan komunikasi secara lisan dan tulis.
- b) Mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara baik.
- c) Mampu bergaul secara baik.
- d) Menerapkan persaudaraan dan memiliki semangat kebersamaan.

Menjadi guru itu tidaklah mudah. Guru itu tidak hanya sekedar bisa mengajar atau memaparkan materi dengan baik di dalam ruangan kelas, tapi guru harus bisa memikul tugasnya sebagai seorang pendidik dengan amanah. Sebab itu semua orang tahu jika tugas seorang guru ini sangat mulia dan membutuhkan profesionalitas dalam menjalankan profesi tersebut.

Seorang guru profesional tidak hanya bisa mengajar di dalam kelas tetapi bisa juga memahami dan mengimplementasikan apa yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun

2005 Tentang Guru dan Dosen : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa : “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa peserta didik dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar didepan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi:

- a) Aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan dan kecakapan, melainkan harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya.
- b) Pertimbangan sebelum memilih jabatan guru.

- c) Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.³¹

4. Fungsi dan Peranan Guru

Ada tiga fungsi dan peran guru dalam proses belajar mengajar. Sebagai konsekuensi logis dan bagian penting dari tanggungjawab yang harus dimiliki guru. Dalam mengembangkan status guru kompeten. Fungsi dan peranan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai *Designer Of Instruction* (perancang pengajaran)

Guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru hendaknya senantiasa mampu dan selalu siap merancang model kegiatan belajar mengajar yang berhasil guna dan berdaya guna. Ada empat pengetahuan yang harus dimiliki guru, yaitu :

- 1) Kemampuan dalam memilih dan menentukan bahan pelajaran.
- 2) Kemampuan merumuskan tujuan penyajian bahan pelajaran
- 3) Kemampuan memilih metode belajar bahan pelajaran yang tepat.
- 4) Kemampuan menyelenggarakan evaluasi proses belajar.³²

b. Guru sebagai *Manajer Of Instruction* (pengelola pengajaran)

Guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar diantaranya menciptakan kondisi dan situasi sebaik mungkin sehingga memungkinkan para siswa belajar secara efektif dan efisien. Selain itu guru perlu menciptakan bentuk komunikasi dua arah,

³¹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 57.

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal.156

sehingga antara guru dan murid tercipta suasana yang benar-benar demokratis. Selain itu guru juga berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri. Sebagai manajer guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dari teori perkembangan hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan.

c. Guru sebagai *Evaluator Of Student Learning* (Penilai Hasil Pembelajaran Siswa)

Guru hendaknya senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan belajar siswa dalam belajarnya. Pada dasarnya kegiatan evaluasi merupakan kegiatan belajar itu sendiri. Apabila hasil evaluasi tertentu menunjukkan kekurangan, maka siswa yang bersangkutan diharapkan merasa terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran perbaikan. Dan sebaliknya bila hasil evaluasi menunjukkan hasil yang memuaskan, maka siswa yang bersangkutan diharapkan termotivasi untuk meningkatkan kegiatan belajarnya.³³

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat keberhasilan, efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik. Evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran umpan balik

³³Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan....*, hal 24

akan menjadi tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

5. Tinjauan Tentang Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi guru adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain guru untuk mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran). Sebagai suatu cara strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.

Sebagai suatu bidang pengetahuan strategi guru dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.³⁴ Tanpa strategi yang jelas proses pembelajaran tidak akan tercapai, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan sulit tercapai secara optimal.

Dengan demikian pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Perlunya guru mempunyai strategi dalam pembelajaran yaitu untuk menunjang serta menyelaraskan materi dengan kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Karena itu sangat diperlukan pemikiran serta inovasi dalam pembelajaran untuk dikemudian

³⁴Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran...*, hal 126

hari strategi pembelajaran tersebut dapat berhasil sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran dan menjadi acuan pada lembaga sekolah.

6. Macam-macam Strategi Guru

Adapun strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar melalui :³⁵

a. Melalui Figur

Dunia pendidikan tidak pernah bias menghadirkan figur berupa manusia sempurna. Manusia yang sempurna dengan seluruh potensi kemanusiaannya. Al-Qur'an berani menyebut nama figur yang layak dijadikan contoh dan teladan tingkah laku. Seperti dalam surah berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang Agung. (Al-Qalam:4)

Allah memuji rasul-Nya, Muhammad SAW, sebagai manusia yang mempunyai budi pekerti agung (mulia). Ini artinya perilaku beliau, baik tutur kata maupun tindakan dapat dijadikan panutan. Nabi Muhammad SAW, sendiri menyatakan bahwa beliau diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Contoh sosok Nabi Muhammad SAW disini bahwa guru dapat memberikan gambaran nyata tingkah laku perkataan serta perbuatan melalui figur atau percontohan diri kepada

³⁵ H. Mahmud, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012) hal.153

siswa. Misalnya bersungguh-sungguh saat berdo'a, datang tepat waktu, tegas kepada siswa yang ramai, ramah dan mudah membantu. Membangun figur yang baik, merupakan salah satu strategi guru di dalam pembelajaran karena melalui figur, siswa akan mencontoh dan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya sehingga secara tidak langsung guru sudah memberikan gambaran nyata bahwa sikap seperti inilah yang harus diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

b. Melalui Keteladanan

Selain melalui figur, strategi yang dapat dilakukan guru dapat dilakukan melalui keteladanan. Orang-orang yang bisa dijadikan teladan adalah orang yang kata-katanya sesuai dengan perbuatannya, ketika guru menasihati agar murid-muridnya tidak mencontek dan guru yang melarang muridnya tawuran adalah guru yang ketika masih menempuh pendidikan tidak pernah tawuran. Perilaku baik yang diaplikasikan guru dihadapan murid-muridnya dan akan dicontoh oleh para murid sehingga menjadi kebiasaan.

c. Melalui Pendidikan Berkesinambungan

Pendidikan berkesinambungan ini pembelajaran yang berangsur-angsur dan berkelanjutan, guru dapat mencontoh dan mengaitkan materi dan implementasi yang ada dilapangan, misalnya pelajaran aqidah akhlak yang membahas tentang hormat kepada orang tua selanjutnya guru memberikan contoh bahwa semua siswa harus menghormati kepada orang

yang lebih tua, dengan cara bersalaman ketika bertemu dimana saja, berbicara dengan sopan dan saling menghormati.

d. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Guru mengaitkan berbagai pembelajaran dengan nilai-nilai budi pekerti, misalnya menjadi anggota tim sepak bola sekolah dan menjadi pemain yang sportif, menang dengan rendah hati dan menerima kekalahan dengan lapang dada. Strategi guru ini harus menyeluruh dan melibatkan beberapa elemen, antara lain :

- 1) Dijelaskan
- 2) Dicontohkan
- 3) Dilatihkan
- 4) Dipraktikan dan dievaluasi

Melalui pengalaman dalam ekstrakurikuler biasanya peserta didik lebih memiliki ingatan, komitmen serta nilai pendidikan yang lebih. Kegiatan ekstrakurikuler dengan nuansa tidak monoton akan memberikan pengalaman pembelajaran yang tidak terlupakan, bisa jadi kegiatan ekstra lebih menarik bagi peserta didik karena tidak membosankan.

Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif,

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³⁶

7. Tinjauan Tentang Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.

Religius sebagai salah satu nilai karakter di deskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁷ Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”.³⁸ Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu

³⁶*Ibid*, hal 128.

³⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 64

³⁸Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal

yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi sikap hidupnya.

Pandangan hidup (way of life world view) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas didunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain. Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan :

- 1) Agama sebagai sistem keyakinan yang mendasar, sakral dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan.
- 2) Ideologi sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan sosial-politik.
- 3) Filsafat sistem berpikir yang radikal, spekulatif dan induk dari pengetahuan.

Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting.³⁹ Agama dapat berfungsi sebagai faktor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis dan maslahat)

³⁹Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 41

profetik (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan) kritik (menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar) kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain) intergratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik) sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan) dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan) manusia yang tidak memiliki pandangan hidup lebih-lebih yang bersumber agama ibarat orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian tidak tahu dari mana dia datang mau apa di dunia dan kemana tujuan hidup yang hakiki.⁴⁰

Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan termasuk pendidikan karakter sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.

Dalam agama islam pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam bahasa Indonesia yaitu akhlak. Akhlak (dalam bahasa Arab al-akhlak) menurut

⁴⁰Elearning Pendidikan. 2011. Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 10 Februari 2019.

Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam “ Min Akhlak al-Nabiy”. ialah “Azimah” (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Karena itu dikenalkan adanya istilah “akhlak yang mulia atau baik” (akhlak al-karimah) dan “akhlak yang buruk” (al-akhlak al-syuu).

Ajaran tentang akhlak dalam islam sangatlah penting, sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan mu’amalah (kemasyarakatan). Nabi akhiru zaman, Muhammad SAW bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia “innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak”. Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama.

b. Macam-macam Nilai Religius

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan mempunyai manfaat dan makna yang hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang sangat saling berhubungan.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi dari empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.⁴¹ Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya, sehingga nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah dari agama.

Pancasila sebagai prinsip kehidupan bangsa dan Negara, terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan dan seni. Sedangkan budaya menjadi dasar dalam pemberian makna dalam komunikasi antara anggota masyarakat. Budaya menjadi penting karena sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa.⁴²

Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab".

⁴¹ Hadedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hal. 22-24

⁴² Belferik Manullang dan Prayitno, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta : PT Gramedia, 2011), hal 55.

Menurut Zayadi, sumber nilai berlaku dalam kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu :⁴³

1) Nilai ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan (*habbul minallah*) inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- (a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
- (b) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, sikap pasrah kepadanya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah SWT.
- (c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- (d) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT.
- (e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih semata-mata hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT.

⁴³Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group , 2001), hal.73

2) Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia (*habul minnanas*) yang berisi budi pekerti. Nilai-nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah :

- (a) *Silaturahmi*, yaitu pertalian rasa cintakasih antara sesama manusia.
- (b) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
- (c) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalaah sama.
- (d) *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
- (e) *Husnu Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesame manusia
- (f) *Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati.
- (g) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji.
- (h) *Insyirah*, yaitu lapang dada.
- (i) *Amanah*, yaitu bias dipercaya.
- (j) *Iffah atau ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati.⁴⁴

c. Tahap Perkembangan Religius

Tahap perkembangan religius yang dikembangkan Moran seperti dikutip M.I Soelaeman sebagai berikut :

- 1) Anak-anak

⁴⁴*Ibid*, hal 92

Dunia religius anak masih sangat sederhana sehingga disebut juga dengan *the simply religius*. Pada saat itu anak memang belum dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Dalam banyak hal anak harus mempercayakan dirinya kepada pendidiknya. Karena sifat anak adalah mudah percaya dan masih bersifat reseptif. Kesempatan untuk berpetualang dalam dunia masih terbuka karena dia belum dapat mengenal secara jelas realita yang dihadapinya. Oleh karena itu pendidikan agama kepada mereka seringnya menggunakan metode cerita.

2) Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa yang mereka mengalami perubahan kehidupan psikologi dan kehidupan sosio-budayanya dan dunia penuh penemuan dan pengalaman yang bahkan ditingkatkannya menjadi eksperimen. Pada saat ini dia memulai aktifitas penemuan, kadangkala mencoba, bereksperimen seberapa jauh keberlakuan nilai tersebut.

Karena perkembangan penalaran, pengalaman dan pendidikannya yang sudah memungkinkan untuk berpikir dan menimbang, bersikap kritis terhadap persoalan yang dihadapinya, maka tidak jarang dia menunjukkan sikap terhadap pola tingkah laku atau nilai yang tidak setuju. Pada saat ini orang tua dan pendidik pada umumnya perlu memasuki dunia religius dan menciptakan situasi agar dia betah mendiaminya. Dengan bimbingan orang tua atau

pendidikannya dengan tingkat kemampuan penalarannya dengan tingkat kemampuan penyadaran terhadap nilai-nilai agama.⁴⁵

3) Dewasa

Pada saat ini seseorang mencapai tahap kedewasaan beragama yakni mampu merealisasikan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari atas dasar kesungguh-sungguhan. Pribadi yang rela dan sungguh-sungguh dalam keberagamaannya sehingga akan menerima dan menjalankan kewajiban-kewajiban agama maupun tugas kehidupannya bukan sebagai sesuatu yang dibebankan dari luar melainkan sebagai suatu sikap yang muncul dari dalam dirinya

d. Strategi Menanamkan karakter religius

Ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius, antara lain :⁴⁶

- 1) Melakukan kegiatan rutin pengembangan kebudayaan religius secara rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah di programkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku dan pengalaman keagamaan.

⁴⁵Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013),

⁴⁶Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 85

- 2) Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dan proses kehidupan bisa memberikan pendidikan tentang cara belajar beragama kepada peserta didik.
- 3) Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran.
- 4) Menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya untuk mengenalkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, selain itu untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius dilembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan minat, bakat dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni. Seperti membaca Al-Qur'an, adzan, sari tilawah, selain itu untuk mendorong peserta didik mencintai kitab suci dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an.

8. Tinjauan Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan dibawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kata

kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa kata ekstra mempunyai arti tambahan diluar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi peserta didik hanya dalam kelas, tetapi segala kegiatan pendidikan diluar kelas atau diluar jam sekolah.

Sehingga kegiatan ekstra kurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang di lakukan diluar jam pelajaran yang di tunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁴⁷ Kegiatan ekstra kurikuler ini sangat signifikan, karena banyak peserta didik yang pintar merupakan peserta didik yang pandai membagi waktu dengan banyak aktivitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi peserta didik yang cerdas.

Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁴⁷Drs. Muh.Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal 15

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁴⁸

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri adalah pengembangan potensi, bakat dan minat, secara optimal serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler menurut istilah, dapat kita ketahui dari definisi-definisi yang telah ada.

Menurut Dewa Sukardi kegiatan ekstra kurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran termasuk pada saat liburan sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstra lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah.⁴⁹

Menurut Dr Rohmad Mulyana kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan diruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata.

⁴⁸ Akhmad Sudrajad “ *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*” dalam <http://akhmad.sudrajad.file.wordpress.com/2013/08/lampiran-iii-pedoman-kegiatan-ekstrakurikuler.pdf>, di akses pada jam 09.26 tanggal 28 Februari 2019

⁴⁹Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987),hal, 243.

Dari definisi diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah yang bertempat disekolah atau diluar sekolah dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu-waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih pengetahuan yang telah dipelajari, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan, yang mana kegiatan ekstra kurikuler lebih menekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan diluar jam pelajaran. Agar dapat terlaksana secara efektif, kegiatan ekstra kurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang berhubungan.⁵⁰

Kegiatan ekstrakurikuler yang ditekuni juga akan memberikan keberhasilan dalam karakter peserta didik ada 3 yaitu :⁵¹

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang lebih banyak praktik menjadikan peserta didik mempunyai banyak wawasan dan pengalaman.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan akomodasi proses perkembangan potensi siswa (afektif, kognitif dan psikomotorik).

⁵⁰Dr. Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung :Alfabeta, 2004). hal 162

⁵¹Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak*, (Yogyakarta : Padagogia, 2010), hal 70

- 3) Pengelolaan sekolah menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media menampung dan mewujudkan keinginan siswa yang berimpikan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik tidak jenuh dan bersemangat untuk belajar.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- 1) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 2) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas
- 3) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 4) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.
- 5) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, kuat, cekatan dan terampil.
- 6) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan nonverbal.

Sedangkan tujuan ekstrakurikuler menurut Permendiknas yaitu :

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam mencapai potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).⁵²

c. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler dapat dikembangkan dan dilakukan dalam beragam cara dan isi penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah dan menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstra kurikuler.

Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru antara lain

;.⁵³

⁵² Marco Rettobjaan “Makalah Kegiatan Ekstrakurikuler” dalam <http://marcorettobjaan.blogspot.com/2013/11/makalah-kegiatan-ekstrakurikuler.html> diakses pada jam 10.20 tanggal 10 Februari 2019

⁵³ W Arakin “Kegiatan Ekstrakurikuler” dalam <http://waitukanarakian.blogspot.in/2013/01/kegiatan-ekstrakurikuler.html> diakses pada jam 08.00 tanggal 19 Februari 2019

- 1) Program Keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan moral beragama peserta didik.
- 2) Pelatihan Profesional, ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan keahlian khusus. Misalnya aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.
- 3) Organisasi siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Misalnya Osis, Pramuka, PMR dan kelompok pecinta alam merupakan jenis organisasi yang berfungsi sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
- 4) Program Perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam, kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan misalnya perlombaan olahraga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian dan penyadaran spiritual.
- 5) Program *Live in Exposure*, merupakan program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat. Mereka secara aktif mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat, kemudian menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan sekolah.

d. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan pendidikan seutuhnya. Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut :⁵⁴

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal baik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik sehingga menjadi kreatif dan karya yang tinggi.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat dan terampil.
- 5) Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik. Baik secara verbal maupun non verbal.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi yaitu :

- 1) Fungsi Pengembangan

⁵⁴Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hal. 271

Fungsi pengembangan adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas anak-anak sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

2) Fungsi Sosial

Fungsi sosial adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral dan sosial.

3) Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif merupakan fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi anak didik sehingga menunjang proses perkembangannya. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi anak didik.

4) Fungsi Persiapan Karier

Fungsi persiapan karier merupakan fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier anak didik melalui pengembangan kapasitas.

e. Upaya Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dalam kurikulum adalah bersangkutan, dimana semua guru terlibat di dalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa

untuk memberikan pengalaman kepada para peserta didik. Kegiatan-kegiatan ini mengandung nilai kegunaan tertentu antara lain :

1) Penyaluran Minat dan Bakat

Program ekstrakurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui minat dan bakat dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Minat dan bakat dapat dikembangkan sehingga dapat dibentuk seperangkat ketrampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu, dapat bersifat hobi atau bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis.

2) Motivasi Belajar

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam program ekstrakurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar sekolah. Peserta didik yang pernah aktif dalam kegiatan laboratorium atau yang pernah menulis dan menerbitkan majalah atau buku, dapat terangsang minatnya serta motivasinya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler turut menunjang kegiatan disekolah, bila dikelola dengan baik.

3) Loyalitas Terhadap Sekolah

Program ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas peserta didik terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitmen dan kewajiban menunjang sekolahnya, misalnya nama baik sekolahnya ditengah-tengah masyarakat atau dikalangan sekolah lainnya. Misalnya anggota band sekolah, anggota klub sepak bola

dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka program ekstrakurikuler.

4) Perkembangan sifat-sifat tertentu

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan ketrampilan sebagai pemimpin. Disamping itu dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial dan ketrampilan dalam proses kelompok.

5) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan citra masyarakat yang baik terhadap keseluruhan program pendidikan sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah sering mempertunjukkan hasil-hasil kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat umum. Misalnya hasil karya peserta didik, pertunjukkan kesenian, drama, kepramukaan dan keterampilan. Dalam kegiatan ini masyarakat dan orang tua dapat dilibatkan secara aktif.

9. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler Qira'ah

a. Pengertian Seni Qira'ah

Qira'at adalah jamak dari qiro'ah yang berarti bacaan. Dan ia adalah masdar (*verbal noun*) dari qara'ah. Menurut istilah ilmiah qiraat adalah salah satu madzab (aliran) pengucapan Qur'an yang dipilih oleh salah seorang imam Qurra' sebagai suatu madzab yang berbeda dengan

madzab lainnya. Qira'ah adalah isim masdar dari lafadz qara'ah yang berarti bacaan.⁵⁵

Adapun dalam istilah keilmuan terdapat beberapa definisi sebagai berikut :

- 1) Qiro'ah adalah salah satu cara membaca al-qur'an yang dipilih oleh seorang imam ahli qiro'ah yang berbeda dengan orang lain dalam mengucapkan Al-Qur'an.
- 2) Qiro'ah menurut Ibnu Aljazari adalah ilmu tentang cara menyampaikan (mengucapkan) kalimat-kalimat Al-Qur'an dan perbedaan-perbedaan yang dinisbatkan kepada orang yang menukilkannya atau pendapat salah seorang imam dari para imam yang berbeda dengan lainnya, dalam hal pengucapan Al-Qur'an.
- 3) Qiro'ah menurut Az-Zarkasyi adalah perbedaan (cara mengucapkan) lafadz-lafadz Al-Qur'an, baik menyangkut huruf-hurufnya atau cara pengucapan huruf-huruf tersebut seperti takhfif (meringankan) dan tastqil (memberatkan).
- 4) Qiro'ah adalah salah satu cara membaca Al-Qur'an yang selaras dengan kaidah bahasa arab, sanadnya muttawatir dan sesuai dengan salah satu dari beberapa mushaf Usmani.⁵⁶

Qira'at yaitu membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota bicara misalnya lisan, bibir, tenggorokan untuk mengeluarkan

⁵⁵Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor : Litera Antar Nusa, 2011), hal

⁵⁶Dr. Naqiyah Mukhtamar, M.Ag, *Ulumul Qur'an*, (Purwokerto : STAIN Press, 2013), hal 49

bunyi. Sedangkan menurut penjelasan lainnya membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Sedangkan tujuan dari qira'ah yaitu supaya pelajar mampu melafalkan bacaan yang sesuai dengan tata bunyi bahasa Arab. Keuntungan dan kelebihan qira'ah antara lain :

- a) Membaca secara nyaring
- b) Menambah kepercayaan diri pelajar
- c) Kesalahan-kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru.
- d) Memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajar berperan aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca secara serentak.
- e) Memberi kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dengan ortografi (tulisan).
- f) Melatih pelajar untuk membaca dalam kelompok-kelompok.

Sedangkan terdapat beberapa kelemahan qira'ah antara lain :

- a) Membaca nyaring akan menyita banyak energi, akibatnya pelajar akan cepat lelah.
- b) Tingkat pemahaman membaca nyaring lebih sedikit dari pada membaca diam, sebab pelajar lebih disibukkan melafalkan kata-kata dibandingkan dengan memahami isi bacaan.
- c) Membaca nyaring dapat menimbulkan kegaduhan, kadang-kadang dapat mengganggu orang lain.⁵⁷

⁵⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal 96.

b. Macam-macam Qira'ah

Macam-macam qiro'at dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu sebagai berikut :

- 1) Qiro'at sab'ah adalah qiroat yang dinisbahkan kepada imam Qurra' yang berjumlah tujuh termasyhur. Mereka adalah Nafi' Al-Madani, Ibnu Kathir, Abu Amr bin A'la, Ibnu Amir asy-Syami, 'Asim Al-Kufi, Hamsah Al-Kufi dan Al-Kisa'I Al-Kufi.
- 2) Qiro'at Asharah adalah qira'at sab'ah yang ditambah dengan tiga qiro'at, yang disandarkan kepada Abu Ja'far Al-Madani, Ya'qub Al-Basri dan Khalaf Al-Ashir.
- 3) Qiro'at Arba' Asharah adalah qiroat Asharah yang ditambah dengan empat qiroat yang disandarkan, yang disandarkan kepada Al-Hasan, Al-Basri, Ibnu Muhaysin, Yahya Al-Yazidi dan Ash-Shanbudhi.⁵⁸

10. Tajwid

Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta tentang cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan atau mulut dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik atau sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu' Ain.

⁵⁸ Tim penyusun MKD, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya : IAIN SUNAN AMPEL Press 2012), hal 206.

Tajwid adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus menjadi pedoman dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrjanya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya.⁵⁹

Oleh karena itu tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya. Sehubungan dengan ini Ibnu jaziri menyatakan “Aku tidak mengetahui jalan paling efektif untuk mencapai tajwid selain dari latihan lisan dan mengulang-ulang lafadz yang diterima dari mulut seseorang yang baik bacaannya. Dan kaidah tajwid berkisar pada cara waqaf, imalah, idghom, penguasaan hamzah, tarqiq, tafkimi dan makhorijul huruf”.

Adapun macam-macam hukum bacaan sebagai berikut :

- a. Hukum nun sukun dan tanwin. Hukum nun mati dan tanwin ada lima yaitu :
 - 1) Idhar halqi adalah apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi yaitu hamzah, haa, a’in, ghain, dan khaa’. Cara membacanya harus jelas dan terang.
 - 2) Idghom bighunnah adalah apabila nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf ya’. Nun mim dan wau. Cara membacanya harus dimasukkan atau ditasyidkan.

⁵⁹ Kh. Imam Zarkaysi, *Tajwid*, (Ponorogo : Trimukti, 1995), hal 11.

- 3) Idghom bilaghunnah adalah apabila nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf lam dan raa'. Cara membacanya memasukkan dengan tidak mendengung.
 - 4) Iqlab adalah apabila nun sukun dan tanwin bertemu dengan huruf baa'. Cara membacanya dibalik atau ditukar dengan mim atau berdengung.
 - 5) Ikhfa' haqiqi adalah apabila nun mati dan sukun bertemu dengan salah satu huruf 15 yaitu.
- b. Mim sukun. Hukum mim sukun ada 3 macam yaitu :
- 1) Ikhfa' syafawi adalah apabila mim sukun bertemu dengan baa'. Cara membacanya harus samar-samar dibibir dan didengungkan.
 - 2) Idghom mimi adalah mim sukun bertemu dengan mim.
 - 3) Idhar syafawi apabila ada mim sukun bertemu dengan salah satu huruf 26 semua huruf hijaiyah selain huruf mim dan baa'. Cara membacanya yang terang dibibir dengan mulut tertutup.
- c. Bacaan panjang atau mad
- 1) Mad thabi'i apabila ada ya' sesudah fathah, ya sukun sesudah kasrah dan wawu sesudah fathah.
 - 2) Mad wajib muttashil apabila mad thabi'i bertemu dengan hamzah di dalam satu kalimat.
 - 3) Mad jaiz munfashil apabila ada mad thabi'i bertemu dengan hamzah tetapi hamzah tersebut di lain kalimat.

- 4) Mad lazim mutsaqqal kilmi apabila mad thabi'i bertemu dengan tasyid di dalam satu kalimat.
- 5) Mad lazim mukhaffaf kilmi apabila mad thabi'i bertemu dengan huruf mati atau sukun.
- 6) Mad layin apabila ada wawu atau ya' sukun sedang huruf yang sebelumnya itu berharakat fathah.
- 7) Mad arid lissukun apabila ada waqaf sedang waqaf itu ada mad thabi'i atau mad lien.⁶⁰

11. Adab membaca Al-Qur'an

Adab membaca Al-Qur'an harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu karena ia termasuk dzikir yang paling utama.
- b. Membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih dan suci untuk menjaga keagungan membaca Al-Qur'an
- c. Membaca Al-Qur'an dengan khusyu', tenang dan penuh hormat.
- d. Membaca ta'awudz
- e. Membaca basmalah pada permulaan setiap surah kecuali surah al-baqarah.
- f. Membacanya dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang serta memberikan kepada setiap huruf akan haknya seperti membaca panjang dan idghom
- g. Meresapi makna dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an.⁶¹

⁶⁰*Ibid*, hal 15-22

12. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler Musik

a. Pengertian Seni Musik

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu dan komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran atau perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Dengan musik seseorang dapat mengekspresikan kreatifitas melalui media bunyi yang terwujud dalam berbagai elemen musikal.⁶²

Musik adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptanya. Walaupun beraneka ragam bunyi, seperti bunyi beduk, mesin kendaraan, handphone, radio, televise, tape, recorder dan lain sebagainya, namun tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena segala macam bunyi-bunyian baru dapat dikatakan musik apabila tersebut terirama dan terasa indah bila didengarkan. Pada hakikatnya musik adalah suatu perenungan akan kehidupan. Musik memang memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia. Musik berkaitan langsung dengan emosi dan perasaan. Musik mampu menggetarkan emosi seseorang dari tingkat paling lemah sampai pada tingkat paling tinggi.

Djohan mengungkapkan bahwa musik adalah perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah ungkapan rasa indah seseorang dalam bentuk

⁶¹Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an....*, hal 265.

⁶²Ponoe Banoë, *Kamus Musik* (Yogyakarta : Kanisius, 2003), hal 35

bunyi nada-nada atau irama yang untuk mengekspresikan diri seseorang sehingga orang lain dapat dinikmati oleh orang lain.

Melalui seni musik peserta didik diberi pengalaman untuk bereapresiasi, berekpresi dan berkreasi melalui keindahan suara. Pembelajaran seni musik disekolah bukan hanya sekedar untuk hiburan atau menjadi selingan dari mata pelajaran lain, akan tetapi pembelajaran seni musik pada hakekatnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter.

Melalui pembelajaran seni musik dapat dijadikan sebagai alat media guna membantu mencerdaskan kehidupan, mengembangkan manusia yang berbudaya yang memiliki keseimbangan otak kanan dan kiri dan memiliki kepribadian yang matang. Pembelajaran seni musik di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan harmoni. Pada dasarnya, tujuan pembelajaran musik pada semua jenjang pendidikan sama.

Tujuan pembelajaran musik disekolah antara lain :

- 1) Memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik dan kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik.
- 2) Mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya.

3) Dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan ke pembelajaran musik yang lebih tinggi.⁶³

Tujuan pembelajaran musik di sekolah dasar adalah untuk membentuk dan membina kepribadian peserta didik. Dengan demikian masuknya pembelajaran musik di sekolah dasar dalam kurikulum sekolah merupakan media dan sarana pendidikan yang bertujuan sebagai pembentuk perilaku, sikap dan watak peserta didik.

Terdapat unsur-unsur musik yang perlu ditekankan dalam pembelajaran musik yaitu sebagai berikut :

- 1) Bunyi merupakan unsur musik dalam membuat karya musik, dalam bunyi kita menemukan nada (tinggi rendahnya bunyi) dan melodi (rangkaian nada-nada).
- 2) Irama merupakan musik yang berjalan teratur yang tidak tampak dalam lagu, tetapi dapat dirasakan setelah lagu dimainkan. Irama juga mempunyai istilah lain yaitu ritme. Irama atau ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Sedangkan ritme merupakan suatu bagian dari melodi atau lagu didalam suatu irama terdapat notasi irama terbentuk not dan tanda diam, tempo yang merupakan cepat dan lambat dalam lagu.
- 3) Tempo merupakan ketukan konstan yang memikat bunyi menjadi satu kesatuan detak. Dalam hal ini tempo diartikan sebagai rata-rata

⁶³ Barmin dkk, *Seni Budaya dan Keterampilan* (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2012), hal 80.

satuan waktu pada saat sebuah musik dimainkan yang menggambarkan kecepatan musik tersebut

- 4) Timbre merupakan warna suara. Timbre sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara menggetarkan atau membunyikannya.
- 5) Dinamika merupakan aspek musik yang terkait dengan tingkat kekerasan dalam bunyi. Adapun simbol musik yang menjelaskan tentang dinamika musik seperti piano (lembut) dan forte (keras).⁶⁴

b. Jenis-jenis Seni Musik

1) Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musik tradisional memiliki ciri-ciri yaitu dipelajari secara lisan tidak memiliki notasi, bersifat informal dan bagian budaya masyarakat.

Alat musik tradisional dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- (a) Berdasarkan sumber bunyi, seperti membranofon, aerofon, ideofon dan kardofon.
- (b) Berdasarkan cara memainkan, seperti ada instrumen musik perkusi (gamelan, gendang, kecapi dan talempong), instrument

⁶⁴Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik* (Yogyakarta : Program Refresher C University Of Huston, 1988), hal 97

musik gesek (rebab) dan instrument musik tiup (terompet, suling).

2) Musik Modern

Musik modern dibangun berdasarkan satu aturan komposisi yang jelas, seperti sistem non tradisi, tangga nada, tekstur, serta instrument yang dikenal masyarakat secara luas dan mudah dipelajari. Selain itu musik modern bersifat terbuka. Artinya komposisi dan gaya musik dapat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman musikal para musisi dari setiap masa.

Musik modern adalah musik yang sudah mendapat sentuhan teknologi baik dari segi instrumen maupun penyaji, musik modern berkembang dan ada pembaharuan seiring berkembangnya zaman. Musik modern bersifat universal serta menyeluruh sehingga semua orang mengerti, memahami dan menikmati music modern tersebut.⁶⁵ Berdasarkan karakter dan sifat musik modern tersebut, para ahli musik mengkategorikan musik modern sebagai musik popular, yaitu sebagai berikut :

(a) Music Jazz

Merupakan jenis musik yang berkembang pertama kali oleh orang-orang Afrika-Amerika. Musik jazz merupakan pembauran berbagai jenis musik, antara lain blues, ragtime,

⁶⁵ Soedarsono. R.M, *Pengantar Apresiasi Musik* (Jakarta : Balai Pustaka, 1992), hal 130

brass-band, musik tradisional Eropa dan irama-irama asli Afrika.

(b) Musik Rhythm

Terdiri atas berbagai jenis musik populer yang saling terikat. *Music Rhythm* dan *Blues* memiliki genre-genre, seperti jump blues, club blues, black rock n roll, soul, funk, disco dan rap.

(c) Musik Pop and *Blues (RnB)*

Salah satu ciri musik pop adalah penggunaan ritme yang terasa bebas dengan mengutamakan permainan drum dan gitar bass. Melodinya juga mudah dicerna, biasanya para musisinya juga menambahkan aksesoris musik dan gaya yang beraneka ragam untuk menambah daya tarik dan pemahaman bagi para penikmatnya.

(d) Musik *Rock*

Jenis aliran musik dipengaruhi dari pola boogie-woogie sebagai kesinambungan blues berakar dari musik country. Instrumen musik yang dominan pada musik rock adalah gitar dengan efek distorsi yang keras serta ampliernya bass dan gitar, kemudian organ elektrik sythsizer dan drum set merupakan instrument yang turut melengkapinya.

(e) Musik *Country*

Musik ini sering disebut juga country and western yang merupakan salah satu genre terbesar pada musik populer terutama di Amerika Serikat. Jenis musik modern ini bersumber dari rakyat atau musik tradisional yang berasal dari Appalachia di kawasan pegunungan selatan Amerika Serikat.

(f) *Reggae*

Merupakan irama musik yang berkembang di Jamaika. Reggae berdiri di bawah gaya irama yang berkarakter mulut prajurit tunggakan pukulan, dikenal sebagai “snank” bermain oleh irama gitar dan pemukul drum bass di atas tiga pukulan masing-masing ukuran dikenal dengan sebutan “sekali mengeluarkan”.⁶⁶

Dalam tingkat sekolah dasar sebaiknya menggunakan alat-alat musik yang mudah dimainkan. Pada umumnya alat-alat ritmis didahulukan lalu permainan irama secara bertahap dan dapat diberikan dengan permainan melodis.

Beberapa manfaat mengajarkan musik pada anak sejak dini adalah sebagai berikut:

- a. Membangun kepekaan anak terhadap keindahan, khususnya suara.
- b. Melatih keseimbangan mental
- c. Pertumbuhan emosional menjadi optimal

⁶⁶Araseni Kurdi, *Bahan Diklat Seni Budaya (Seni Musik)* (Tanjung : SMKN 1 Tanjung, 2011), hal 40.

- d. Mencerdaskan otak anak.
- e. Sarana menyalurkan rasa ingin tahu secara positif.
- f. Membentuk rasa percaya diri yang kuat.
- g. Sarana menggali potensi dan bakat musik dalam diri anak.
- h. Membantu anak menjadi pribadi yang mandiri.
- i. Mengontrol emosional dan perkembangan sosial.⁶⁷

Seni musik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seni musik yang dapat digunakan sebagai wahana pendidikan karakter seseorang, yaitu seni musik berupa musik tradisional dan modern. Seperti ekstrakurikuler hadrah adalah salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler dibidang kesenian musik islami yang menggunakan alat-alat musik tradisional. Pada ekstrakurikuler hadrah bernuansa religi sangat terasa karena alat musik hadrah dimainkan untuk mengiringi lantunan shalawat dan syair-syair islami.

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni musik ini bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni budaya islam, memupuk bakat dan minat siswa dibidang seni musik islami dan menumbuhkan rasa percaya diri. Seni musik adalah media efektif dalam pembelajaran. Jika melihat sejarah para wali, mereka mendidik dan mengajar masyarakat tidak hanya dengan ceramah membacakan ayat-ayat Al-qur'an dan hadist Nabi SAW, namun juga

⁶⁷ Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta : Buku Baik, 2005), hal 70

menggunakan musik sebagai media pembelajarannya. Materi belajarnya termuat dalam syair-syair yang penuh dengan ajaran moral dan etika.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa seni musik mampu digunakan sebagai media dalam menanamkan pendidikan karakter. Musik dengan sifatnya yang selalu harmonis mampu menjadi pelatih yang baik bagi manusia untuk menyelaraskan perilakunya. Keselarasan atau keharmonisan dalam berperilaku merupakan landasan bagi terciptanya moralitas dan etika yang benar dalam masyarakat.

13. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler Beladiri

a. Pengertian Seni Beladiri

Seni bela diri atau pencak silat merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang mempertahankan atau membela diri. Seni bela diri telah lama ada dan berkembang dari masa ke masa. Pada dasarnya manusia mempunyai kekuatan untuk selalu melindungi diri dan hidupnya. Manusia tidak dapat lepas dari kegiatan fisiknya kapan pun dan dimanapun. Hal ini yang memacu aktivitas fisiknya sepanjang waktu. Pencak silat termasuk ilmu bela diri.⁶⁸

Pencak silat merupakan olahraga yang melibatkan kontak tubuh. Bela diri bukan hanya pukulan dan tendangan. Bela diri juga mengandung kedisiplinan, kepatuhan dan menonjolkan sifat kemandirian yang mengutamakan moral. Jadi bela diri bukan menyerang tetapi

⁶⁸Asep Kurnia Nenggala, *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, (Grafindo: Media Pratama, 2006), hal 44-46

mempertahankan diri dan bukan sengaja menendang dan memukul orang lain, olahraga ini bertujuan membela diri serta menjaga keselarasan terhadap lingkungan hidup disekitar dalam rangka meningkatkan iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁹

Kaidah pencak silat adalah aturan dasar tentang cara-cara melaksanakan atau mempratekkan pencak silat. Kaidah ini mengandung ajaran moral serta nilai-nilai dan aspek-aspek pencak silat sebagai satu kesatuan. Dengan demikian aturan dasar pencak silat tersebut mengandung norma etika, logika, estetika dan etletika serta kaidah ini dapat diartikan sebagai aturan dasar yang mengatur pelaksanaan pencak silat secara etis, teknis, estetis, dan atletis sebagai satu kesatuan.⁷⁰

Ekstrakurikuler bela diri merupakan salah satu kegiatan yang menanamkan nilai kedisiplinan di dalamnya. Dengan ditanamkannya nilai disiplin peserta didik diharapkan mampu membuat perilaku peserta didik menjadi patuh pada aturan-aturan yang ada, baik disekolah maupun dimasyarakat. Dengan memiliki kedisiplinan yang baik maka akan membuat proses belajar mengajar disekolah menjadi lebih baik karena peserta didik memiliki disiplin belajar, disiplin sekolah serta disiplin diri.

Kegiatan ekstrakurikuler bela diri merupakan sebuah organisasi latihan yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan dan juga mengandung nilai-nilai pendidikan, selain itu dalam latihan juga

⁶⁹Irwansyah, *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas*, (Grafindo : Media Pratama, 2006), hal 47-49.

⁷⁰ Erwin Setyo K, *Pencak Silat*, (Yogyakarta : PT Pustaka Baru, 2015), hal 13

mengandung kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik.

Dimana karakter itu akan selalu melekat dalam diri seseorang sampai akhir hayat. Setelah mengikuti ekstrakurikuler bela diri diharapkan peserta didik mampu menjadi seorang yang tercermin dalam janji seorang anggota bela diri, yaitu membentuk jiwa-jiwa mereka menjadi seorang kesatria yang jujur, memegang serta persaudaraan, membela kebenaran, mengasihi antar sesama, setia dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan segala kewajibannya.⁷¹ Sehingga terbentuk karakter sesuai dengan apa yang tercermin dalam janji.

Adapun dalam pencak silat terdapat empat aspek utama antara lain :

1) Aspek mental spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang, sebagai aspek mental-spiritual, pencak silat lebih banyak menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu sering kali harus melewati tahapan semadi, tapa tau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.

2) Aspek Seni

Budaya dan permainan “Seni” pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak pada umumnya

⁷¹ Panji Oetoyo, *Pencak Silat*, (Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000), hal 18

menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional. Aspek seni dari pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama, sehingga perwujudan taktik ditekankan kepada keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara raga, irama dan rasa.

3) Aspek Bela diri

Pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Aspek beladiri meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisik yang dilandasi dengan sikap kesatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu bela dirinya dengan benar. Menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam. Karena kepercayaan dan ketekunan diri sangat penting dalam menguasai ilmu bela diri dalam bela diri.⁷²

4) Aspek Olahraga

Meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi di bidang olahraga. Hal ini berarti kesadaran dan kewajiban untuk berlatih dan melaksanakan pencak silat sebagai olahraga. Merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, misalnya dengan selalu menyempurnakan prestasi. Jika latihan dan pelaksanaan tersebut dalam pertandingan maka harus menjunjung tinggi sportifitas. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan

⁷²Erwin Setyo K, *Pencak Silat...*, hal 20

demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal maupun ganda atau regu.

b. Perguruan pencak silat di Indonesia

Silat adalah suatu jenis bela diri di Indonesia. Berikut beberapa perguruan di Indonesia sebagai berikut :⁷³

1) Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa

Perguruan silat dibawah naungan Nahdlotul Ulama yang menampung berbagai perguruan dan aliran pencak silat dikalangan Nahdiyin. Gabungan dari berbagai aliran dan perguruan seperti Perguruan Cimande, GASMI (Gerakan Aksi Silat Muslim Indonesia), GASPI, Pedepokan saperti, Jawara Pencak Club, Perguruan Seni Silat Hizbullah (Malang) dan Batara.

2) Ikatan keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti

Perguruan yang didirikan oleh R. Totong Kiemdarto di kota Madiun pada tahun 1980. Pencak silat dengan aliran tenaga dalam dan perpaduan dari silat di nusantara dan kuntoo monyet.

3) PSHT (Perguruan Setia Hati Terate)

Perguruan yang didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Pilangbango pada tahun 1922. Merupakan perguruan silat yang mengajarkan kesetiaan pada hati sanubari sendiri yang bersandarkan

⁷³Agung Ramadhan, *Macam-macam Pencak Silat di Indonesia*, <http://pencaksilatindo.12.blogspot.co.id/2016/11/macam-macam-pencak-silat-di-indonesia.html> diakses pada tanggal 11 februari 2019 pukul 11:20

pada Tuhan Yang Maha Esa. Perguruan ini mengutamakan persaudaraan dan berbentuk sebuah organisasi.

4) HASDI (Himpunan Anggota Silat Dasar Indonesia)

Perguruan yang didirikan oleh R.S Hasdijatmiko pada tahun 1961 yang berpusat di kabupaten Jember. Merupakan perguruan silat yang mengembangkan teknik gerak silat cepat dan lugas.

5) Silat Cimande

Pencak silat tertua yang gerakannya banyak diadopsi oleh berbagai perguruan silat di Indonesia.

6) Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Merupakan pencak silat yang menjadi wadah pendekar-pendekar yang berada di lingkungan Muhammadiyah.

c. Sejarah Singkat Pagar Nusa

Pondok pesantren dulunya tidak hanya mengajarkan ilmu agama dalam pengertian formal-akademis, misalnya tafsir, tasawuf, fikih, nahwu shorof dan sejarah islam. Pondok pesantren berfungsi sebagai padepokan tempat para santri belajar ilmu kanuragan dan kebatinan supaya kelak menjadi pendakwah yang tangguh, tegar, dan tahan uji. Akan tetapi sekarang berbeda sangat jauh belakangan tanda-tanda surutnya ilmu beladiri di pesantren.

H.Suharbillah seorang pendekar dari Surabaya yang gemar berorganisasi menemui KH. Mustofa Bisri dari Rembang dan menceritakan kekhawatiran para pendekar. Mereka bertemu dengan KH.

Agus Maksum Jauhari Lirboyo yang biasa dipanggil dengan Gus Maksum yang memang sudah masyhur di bidang bela diri.⁷⁴

Pada tanggal 12 Muharram 1406 M bertepatan dengan tanggal 27 September 1985 mereka berkumpul di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur. Untuk membentuk suatu wadah dibawah naungan Nahdlotul Ulama yang khusus mengurus bela diri. Musyawarah tersebut di hadiri oleh para tokoh-tokoh bela diri dari beberapa daerah, seperti Kediri, Cirebon, Pasuruan, Ponorogo, Jombang dan Kalimantan. Musyawarah ini menghasilkan kesepakatan sebagai berikut :

- (1) Fatwa Ulama KH. Syansuri Badawi mengatakan bahwa “ Pencak Silat hukumnya boleh dipelajari, asal dengan tujuan perjuangan”.
- (2) Dibentuknya suatu ikatan bersama untuk mempersatukan berbagai aliran silat dibawah naungan NU.
- (3) Musyawarah berikutnya dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 1986 di pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Dalam musyawarah tersebut disepakati pembentukan organisasi pencak silat NU yang bernama Ikatan Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa, yang merupakan kepanjangan dari Pagarnya NU dan Bangsa. Dan terpilihlah Gus Maksum sebagai ketua umumnya. Pengukuhan Gus Maksum sebagai ketua umum Pagar Nusa dilakukan oleh KH. Abdurrahman Wahid dan Rais Aam KH. Ahmad Siddiq.⁷⁵

⁷⁴M. Ichwan, *Pencak Silat NU Pagar Nusa : Sakera*, (Pasuruan : 2016), hal 2

⁷⁵*Ibid*, hal 28.

d. Pengertian Pagar Nusa

PSNU Pagar Nusa adalah satu-satunya wadah yang sah bagi organisasi pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama yang berdasarkan keputusan Mukhtamar. Organisasi ini berstatus lembaga milik Nahdlatul Ulama yang penyelenggaraan dan pertanggungjawabannya sama sebagaimana lembaga-lembaga NU lainnya. Status resmi kelembagaan inilah yang menjadikan Pagar Nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga NU dengan mengecualikan pencak silat atau beladiri lainnya, segala kegiatan yang berhubungan dengan pencak silat dan beladiri dengan segenap aspeknya baik secara fisik dan mental. Dari pendidikan sampai sistem pengaman merupakan bidang garapan bagi lembaga ini.

e. Anggota Pagar Nusa

Keanggotaan diatur dalam peraturan dasar dengan kriteria mudah yaitu warga Nahdlatul Ulama mulai dari kanak-kanak sampai sesepuh, dari yang belum mengenal pencak silat sampai yang mahir. Sistem penjenjangan anggota disesuaikan dengan kemampuan, usia dan kebutuhan.

f. Materi pencak silat Pagar Nusa

Materi pencak silat pagar nusa baku disusun oleh tim yang terdiri dari dewan dan sumber lain dari beberapa aliran dari seluruh Indonesia, seperti Cimande, Cikaret, Minang dan Mandar. Dan daerah lainnya secara

sistematis dengan metode modern. Penyusunan jurus baku, baik secara fisik maupun non fisik dilakukan secara bertahap dengan memakan waktu bertahun-tahun dan sampai saat ini masih dilakukan penggalian-penggalian untuk paket selanjutnya. Materi baku dilengkapi dengan buku panduan bergambar, kaset dan VCD.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai pembahasan tentang pembentukan karakter religius :

1. Peranan Guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas 4 SD Al-Firdaus Surakarta tahun 2017/2018

Diteliti oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta bernama Bima Atmaja Wijaya pada tahun 2018, dalam penelitiannya peneliti menggunakan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut diharapkan peneliti mampu menemukan fakta empirik dalam fokus penelitian tersebut.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, peneliti menganalisis dan menafsirkan suatu fakta yang didapat dalam penelitian serta peristiwa yang terjadi dilapangan. hal ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan

triangulasi yaitu saling membandingkan wawancara yang satu dengan yang lainnya.

Hasil dari penelitian, peran guru dalam membentuk karakter religius. Pertama membimbing, yakni guru membimbing dengan memberikan motivasi saat awal pembelajaran yang akan menjadikan bekal untuk karakter anak menjadi lebih baik. Dan guru juga membimbing melalui kegiatan-kegiatan religius seperti shalat dhuhur, shalat dhuha serta hafalan surat-surat pendek. Kedua mengelola kelas, yakni guru dalam awal pembelajaran selalu mengecek apakah anak sudah melaksanakan shalat subuh atau belum. Kemudian guru memberikan motivasi kepada anak dalam penguatan karakter yang baik. Dan ketiga mengawasi kelas. Sedangkan hambatannya adalah mengontrol terhadap tingkah laku peserta didik dan bimbingan guru kepada peserta didik diluar kelas. Serta solusi peran guru dalam membentuk karakter religius yaitu memaksimalkan pengawasan guru terhadap perilaku peserta didik, guru dan orang tua bekerjasama serta saling berkomunikasi. Hal ini bertujuan agar apa yang dilakukan anak dalam kegiatan pembentukan karakter religius disekolah juga dilaksanakan pada saat peserta didik berada dirumah masing-masing.

2. Penanaman Karakter Religius dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bendungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

Diteliti oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang bernama Kurnia Fatmawati pada tahun 2016, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif hal ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik , yakni teknik pengujian data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada karakter religius peserta didik yang terlihat saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning.

Hasil dari penelitian, peneliti mengklasifikasikan penanaman karakter religius dalam pendidikan kepramukaan dapat dijadikan sarana penanaman karakter bagi peserta didik khususnya dalam karakter keagamaan (religius), kegiatan ini sangat membantu dalam menanamkan karakter religius yang baik dan meningkatkan karakter religius di MI Ma'arif Banyukuning.

3. Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler hafalan *JUZ'AMMA* Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah Bentak Sidoharjo Sragen

Diteliti oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta bernama Rini Purbawaningsih tahun 2018. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan desain kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut diharapkan peneliti mampu menemukan fakta empirik dalam fokus penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, dimana menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Hasil dari penelitian, peneliti mengklasifikan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler hafalan *Juz'amma* yakni dengan menggunakan tahapan-tahapan, dalam tahapan perencanaan siswa diberitahu untuk membawa buku hafalan atau tahfidz kemudian tahap pelaksanaan menggunakan metode *sima'i dan jama'*, sehingga ada urutan atau sintaks yang sesuai agar mudah dipahami dan diikuti oleh siswa. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan menggunakan kartu hafalan *Juz'amma*. Kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler hafalan *Juz'amma* yaitu siswa tidak membawa buku tahfidz, ada siswa yang terlambat masuk sekolah, dan untuk kelas IV ada 20 siswa

belum lancar dalam menghafalkan *Juz'amma* dan kendala yang lain yaitu orangtua kurang memperhatikan anak dirumah dan tidak ikut serta dalam pembinaan itu sendiri. Dan solusi pendidikan karakter religius untuk mengatasi siswa diajarkan untuk disiplin waktu, memeriksa bacaan siswa, melakukan kerjasama untuk menanamkan pendidikan karakter religius dan pihak lain juga ikut serta kerjasama seperti orangtua, wali dan lainnya dan setiap anak yang belum lancar membaca akan dibimbing terus sampai siswa tersebut hafal.

4. Penanaman Nilai Karakter Religius di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jageran, Krpyak, Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016

Diteliti oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta bernama Bonita Arifatul Maula tahun 2016. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut diharapkan peneliti mampu menemukan fakta empirik dalam fokus penelitian. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian, menunjukkan peran guru dalam melaksanakan penanaman nilai karakter religius di Sekolah Dasar Negeri Jageran dengan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam penanaman nilai karakter religius dalam tiga kegiatan tersebut diantaranya lima dimensi religiusitas, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), pengolahan

(konsenkuensi), pengalaman (eskperimensial), praktik agama (ritualistik) dan pengetahuan agama (intelektual). Sedangkan faktor pendukung penanaman nilai karakter religius diantaranya lingkungan sekolah yang berada diwilayah pesantren, kesadaran siswa dan lingkungan keluarga, sarana dan prasarana, serta faktor penghambat diantaranya tata tertib sekolah belum dijalankan secara konsisten dan kurang menguasai IT.

Tabel 2:1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Bima Atmaja Wijaya. Peranan Guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas 4 SD Al-Firdaus Surakarta. Pada tahun 2018	Meneliti mengenai karakter religius pada peeserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi	Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.	Hasil dari penelitian, peran guru dalam membentuk karakter religius. yaitu dengan membimbing, mengelola kelas dan mengawasi kelas
2.	Kurnia Fatmawati. Penanaman Karakter Religius dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bendungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Pada tahun 2016	Meneliti mengenai karakter religius pada peeserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi	Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.	Hasil dari penelitian, peneliti mengklasifikasikan penanaman karakter religius dalam pendidikan kepramukaan dapat dijadikan sarana penanaman karakter bagi peserta didik khususnya dalam

	Lanjutan...			karakter keagamaan (religius), kegiatan ini sangat membantu dalam menanamkan karakter religius yang baik dan meningkatkan karakter religius di MI Ma'arif Banyukuning.
3.	Rini Purbawaningsih Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler hafalan <i>JUZ'AMMA</i> Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah Bentak Sidoharjo Sragen. Pada tahun 2018	Meneliti mengenai karakter religius pada peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi	Menggunakan desain kualitatif deskriptif. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik,	Hasil dari penelitian, pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler hafalan <i>Juz'amma</i> yakni dengan menggunakan tahapan-tahapan, dalam tahapan perencanaan siswa diberitahu untuk membawa buku hafalan atau tahfidz kemudian tahap pelaksanaan menggunakan metode <i>sima'i dan jama'</i> , sehingga ada urutan atau sintaks yang sesuai agar mudah dipahami dan diikuti oleh siswa. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan menggunakan kartu hafalan

				<i>Juz'amma.</i>
4.	Bonita Arifatul Maula Penanaman Nilai Karakter Religius di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jageran, Krapyak, Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Pada tahun 2016. Lanjutan...	Meneliti mengenai karakter religius pada peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi	Jenis penelitian kualitatif. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik.	Hasil penelitian, menunjukkan peran guru dalam melaksanakan penanaman nilai karakter religius di Sekolah Dasar Negeri Jageran dengan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam tiga kegiatan tersebut diantaranya lima dimensi religiusitas, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), pengolahan (konsenkuensi), pengalaman (eskperimensial), praktik agama (ritualistik) dan pengetahuan agama (intelektual).

Dari tiga penelitian diatas, keterkaitan tentang menanamkan karakter religius pada peserta didik. Persamaan tersebut terletak pada jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaan tersebut pada lokasi penelitian, subjek dan hasil penelitian. Untuk itu dari keempat penelitian tersebut menjadi rujukan yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan pada saat ini.

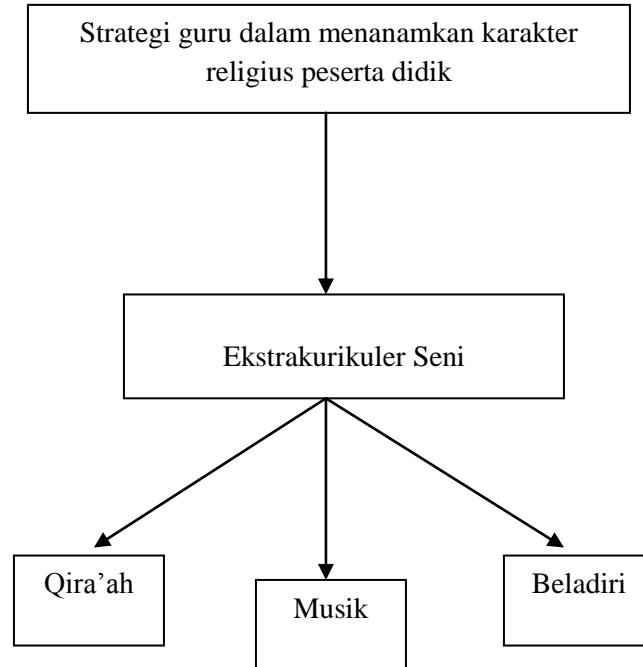
C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Paradigma penelitian diperlukan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri dalam proses pengambilan data di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Adanya penanaman karakter peserta didik, yaitu sebagai bentuk penerapan dari pembiasaan-pembiasaan baik yang diharapkan tidak hanya menjadi kebiasaan namun juga tertanam dalam diri peserta didik sehingga tujuan pendidikan karakter ini dapat tercapai.

Paradigma dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni qira'ah di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.
2. Strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.
3. Strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.



Bagan 2.2 : Paradigma Penelitian Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik